

## Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk

Yuni Triana Dewi, Sekar Rastri Ardyaputri, Suyono, Ade Eka Anggraini

Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Corresponding: sekar.rastri.2121038@students.um.ac.id

### Abstract

*This study aims to describe the application of the syllable method to grade 1 elementary school students based on the facts in the field that there are still many students who read and spell. Therefore, the application of this syllable method is effectively used for students to read fluently without spelling. This research uses qualitative descriptive research methods with the type of case study research which aims to explain a phenomenon in depth by collecting in-depth data as well. The results of this study are the syllable method can improve reading skills, especially early reading in grade 1 students of SD Sunan Giri Ngebruk. It can be seen from the improvement of students' reading ability. Because every morning before class starts, students who are not fluent in reading always get extra hours. This is also inseparable from the role of parents at home who must continue to accompany their children to learn to read. There are advantages and disadvantages to the application of the syllable method in early reading learning. The advantage of this syllable method is that students can read fluently without having to spell first, this is very helpful for students especially when learning in class. While the drawbacks of this method are that students are not fluent in reading or have difficulty reading readings that have a single letter at the end or "ng". In order for this syllable method to be achieved as expected, it is better for the teacher to map the students' initial reading skills then the teacher also communicates with parents, it is hoped that what has been learned at school can be continued at home in order to improve students' early reading learning.*

**Keywords:** syllable method; pre-reading

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode suku kata terhadap siswa kelas 1 SD yang berdasarkan fakta dilapangan masih banyak siswa yang membaca mengeja. Oleh karena itu, penerapan metode suku kata ini efektif digunakan untuk siswa agar membaca lancar tanpa mengeja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara mendalam pula. Hasil dari penelitian ini adalah metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Sunan Giri Ngebruk. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa. Karena setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, siswa yang belum lancar membaca selalu mendapat jam tambahan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran orang tua di rumah yang harus tetap mendampingi anaknya untuk belajar membaca. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Kelebihan dari metode suku kata ini adalah siswa dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, hal ini sangat membantu siswa terlebih pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan kekurangan pada metode ini adalah siswa belum lancar membaca atau kesulitan jika membaca bacaan yang ada huruf tunggal di akhir atau "ng". Agar metode suku kata ini tercapai sesuai yang diharapkan lebih baik guru memetakan kemampuan membaca awal siswa kemudian guru juga mengkomunikasikan dengan orang tua, hal ini diharapkan apa yang sudah dibelajarkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah guna meningkatkan pembelajaran membaca permulaan siswa.

**Kata Kunci:** metode suku kata; membaca permulaan; siswa SD

### Article History:

Received 2022-05-12

Revised 2022-07-06

Accepted 2022-07-13

### DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2428

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang mendasar dan harus dikuasai oleh siswa (Nurani et al, 2021; Silvia et al, 2021). Salah satu keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Siswa belajar membaca dimulai sejak dini dengan mengenal huruf satu persatu. Membaca dapat dikatakan unik karena dalam membaca membutuhkan proses yakni melihat tulisan dengan mengenal huruf, suku kata, kalimat hingga paragraf-paragraf. Dengan membaca, siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan, hingga berbicara (Susini, 2020). Keterampilan berbahasa ini saling berkesinambungan satu sama lain, namun dengan siswa menguasai keterampilan berbahasa membaca dapat mengubah dunia siswa terutama dalam bidang pengetahuan di sekolah.

Pembelajaran di Sekolah Dasar bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis (Hasanah, 2012). Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Tolak ukur keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa (Humaira et al, 2021). Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, guru memerlukan metode khusus bagi beberapa siswa di kelasnya. Hal ini ditujukan agar setiap siswa di Sekolah Dasar mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ejaannya.

Metode suku kata untuk membaca permulaan ini memiliki peran dalam membantu siswa yang kurang lancar bahkan tidak bisa membaca. Khususnya pada kelas rendah di SD, namun tidak memungkiri bahwa masih ada siswa di kelas tinggi yang mengalami kesulitan membaca ini. Metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Metode suku kata ini banyak digunakan di sekolah dasar untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada siswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan metode suku kata efektif digunakan salah satunya seperti yang disebutkan oleh Apriani & Kasiyati (2013). metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu: (1) dalam membaca tidak mengeja huruf; (2) dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata; (3) penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata. Dari hasil penelitian ini maka peneliti beranggapan bahwa metode suku kata juga dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa low vision. Dengan siswa yang memiliki low vision atau lemahnya pengelihatannya yang dialami siswa terutama pada bacaan dengan *full text* dapat menjadi tugas tambahan bagi guru untuk menerapkan metode suku kata, hal ini didukung dengan pendapat Hidayah & Nawawi (2017) hasil penelitian menunjukkan mean level kemampuan membaca permulaan subjek pada fase baseline-1 memperoleh persentase 21,11% yang menunjukkan subjek berada dalam tahap mengeja huruf, lalu pada fase intervensi menunjukkan perolehan mean level sebesar 90,63% menunjukkan subjek telah mampu membaca kalimat sederhana dan pada fase baseline-2 menunjukkan peningkatan sampai 98,52% yang menunjukkan subjek MD mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi akhir subjek ini menunjukkan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada MD peserta didik low vision.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Suyadi & Putri (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode suku kata (*syllabic method*) dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ditandai dengan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Penelitian Hardianti (2020) menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode suku kata meningkat dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90% dengan kriteria Sangat Baik. Dan penelitian Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa penerapan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

deskriptif dengan metode studi kasus yang mana peneliti akan lebih mendalam dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan penerapan metode suku kata untuk membaca permulaan kelas 1 di SD Sunan Giri Ngebruk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus berlandaskan pada data yang dikumpulkan dari hasil penelitian serta responden. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata. Hal tersebut bertujuan untuk melihat keefektifan, kelebihan, serta kekurangan penerapan metode suku kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif yang mana peneliti mengamati secara langsung dan ikut berperan dalam penerapan metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1. Selain observasi partisipatif, peneliti juga menggunakan wawancara untuk menambah kelengkapan data. Siswa, guru kelas dan wali murid dari siswa terkait merupakan subjek penelitian yang dapat digali informasinya untuk mendukung penerapan metode suku kata terutama dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022 dan bertempat di SD Sunan Giri Ngebruk yang beralamatkan di Jalan Raya Ngebruk Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Kehadiran peneliti sangat penting dikarenakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti juga datang ke lapangan untuk mengamati secara langsung dan ikut berperan dalam penerapan metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian kali ini meliputi tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, pengamatan langsung, wawancara kepada guru dan juga siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Sunan Giri Ngebruk. Data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara terkait implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan metode suku kata. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1, terdapat 3 dari 30 siswa yang belum lancar membaca, hal ini menjadi fokus tersendiri bagi guru kelas. Siswa yang belum lancar membaca diberikan waktu tambahan untuk belajar membaca setiap harinya yaitu pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai selama 15-20 menit. Guru kelas memberikan fasilitas membaca menggunakan metode suku kata selama satu bulan penuh. Guru kelas akan melakukan evaluasi terhadap penerapan metode suku kata selama satu bulan, jika hasil evaluasi masih dibawah rata-rata maka guru akan melakukan penerapan metode suku kata kepada siswa selama satu bulan berikutnya.

Siswa belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata atau tanpa mengeja. Setelah siswa mengenal huruf, guru mengajarkan beberapa suku kata sederhana yang terus diulang-ulang oleh siswa. Setelah siswa lancar membaca beberapa suku kata tersebut, kemudian guru mengajarkan beberapa suku kata yang dirangkai menjadi sebuah kata utuh. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid dari siswa terkait yaitu siswa mengalami kurang fokus pada bacaan *full text* dan terlalu fokus dengan *gadget* dikarenakan sebagian wali murid dari siswa tersebut kurang memberikan perhatian dan waktu untuk menemani siswa belajar di rumah. Wali murid juga merasa kurang memberikan motivasi belajar membaca dengan kurangnya bacaan yang tersedia di rumah. Selain itu, siswa juga lebih cenderung mendengarkan nasehat dan termotivasi belajar membaca jika dari guru kelasnya saja. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa, siswa lebih senang melihat buku bacaan yang berwarna dan bergambar. Dari hasil observasi partisipatif di lapangan, peneliti menemukan bahwa siswa yang kurang lancar membaca dikarenakan kurangnya fokus serta rasa tidak percaya diri dari teman sekelasnya. Selain itu, teman sekelasnya memang sudah mahir dalam membaca terutama pada

buku bacaan bergambar yang memiliki teks. Guru kelas sudah memotivasi siswa secara maksimal, baik dalam lingkungan kelas maupun secara personal saat bimbingan membaca di pagi hari. Guru kelas juga telah melakukan pemetaan secara berkala terhadap kemampuan membaca siswa.

Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan memang sangat diperlukan. Metode ini dilakukan dengan cara memperkenalkan suku kata atau tanpa mengeja. Metode suku kata ini dapat membantu guru dalam menuntaskan masalah pendidikan yakni kurang lancarnya membaca siswa. Menurut Gading et al. (2019) metode suku kata disebut juga metode silabel. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti : ba, bi, bu, be,bo, dan seterusnya. Suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh : ba – tu, ba – ta dan seterusnya. Sedangkan menurut Mulyati (2008) langkah-langkah membaca permulaan dengan metode suku kata adalah : a) pengenalan suku kata; b) perangkaian suku kata menjadi kata; c) perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.

Implementasi di lapangan, metode ini dapat membantu siswa dalam kesulitan membaca, terutama guru kelas sudah melaksanakan kegiatan rutin yakni membaca permulaan setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran selama 15 menit. Membaca permulaan itu sendiri merupakan langkah awal dalam keterampilan membaca, dengan penerapan metode suku kata dapat membantu siswa mengenal simbol terutama huruf dan angka. Menurut Fahrurrozi (2016) kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf dan angka dengan suara yang nyaring dan dapat didengar. Sedangkan menurut Damayanti (2014) membaca permulaan adalah kunci keberhasilan siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Metode suku kata yang telah diterapkan oleh guru kelas juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Siswa menjadi lebih paham dengan bentuk-bentuk huruf dan mampu membaca dengan lancar tanpa mengeja. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2009) siswa dikategorikan mampu membaca permulaan jika : a) mampu membedakan bentuk-bentuk huruf. b) mampu mengenali huruf, suku kata, dan kata. c) siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca permulaan. d) kemampuan membaca permulaan siswa makin meningkat. Selain itu, terdapat juga kelebihan serta kekurangan dari metode suku kata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kelebihan dari metode ini yaitu siswa dapat belajar membaca lebih cepat tanpa harus mengeja serta dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama siswa yang mengalami keterlambatan membaca di kelas 1. Sedangkan kekurangannya yaitu siswa yang belum terbiasa atau belum begitu lancar membaca akan merasa sulit jika ada huruf tunggal di akhir atau “ng”, hal ini dapat digunakan oleh guru maupun peneliti lain sebagai acuan atau perbaikan pada penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyadi & Putri (2021), Hardianti (2020) dan Mustikawati (2015) yang menyatakan penerapan metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Pada penelitian ini unsur pendukung dari siswa seperti fasilitas orang tua, motivasi belajar dari guru dan orang tua serta lingkungan positif dari teman sekelasnya merupakan hal yang penting bagi seorang siswa terutama dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca siswa dapat mempengaruhi kepercayaan diri terutama pada saat di kelas. Rasa percaya diri juga sangat penting dimiliki siswa karena akan mempengaruhi performa siswa saat belajar di kelas. Menurut Taylor (2009:7) Percaya diri adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh semua orang. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri adalah juga kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat. Sedangkan menurut Arijati (2012:47) Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memiliki keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Sunan Giri Ngebruk. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa. Karena setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, siswa yang belum lancar membaca selalu mendapat jam tambahan. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Kelebihan dari metode suku kata ini adalah siswa dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, hal ini sangat membantu siswa terlebih pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan kekurangan pada metode ini adalah siswa belum lancar membaca atau kesulitan jika membaca bacaan yang ada huruf tunggal di akhir atau “ng”. Agar metode suku kata ini dapat memberikan hasil yang maksimal, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh guru yaitu memetakan kemampuan membaca siswa serta mengkomunikasikan dengan orang tua. Dengan demikian, diharapkan orang tua dan guru dapat bekerjasama dengan cara guru mendampingi siswa belajar membaca di sekolah dan dilanjutkan belajar membaca bersama orang tua di rumah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Rekomendasi dari peneliti yaitu penerapan huruf tunggal di akhir atau “ng” dapat dijadikan bahan penelitian dalam menerapkan metode suku kata terlebih untuk meningkatkan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar, kemudian pentingnya pemetaan keterbacaan siswa oleh guru sebelum pembelajaran dapat memfokuskan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca. Komunikasi secara dua arah dengan orang tua siswa juga menjadi salah satu penyebab faktor ketercapaian dari penerapan metode suku kata, karena dengan pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah dapat pula diterapkan di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, C., & Kasiyati, T. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas Ii Di Sdn 09 Pauh Padang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Arijati, N. (2012). *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*. Solo: CV. Hayati Tumbuh subur,
- Damayanti, W. (2014). Model Pembelajaran Remedial Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduTech*, 13(3), 308-324.
- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.)
- Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2), 111-118.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar ilmu*, 24(3), 270-276.
- Hardianti, P. (2020). *Penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia*. Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hasanah, M. (2012). Model cerita fiksi kontemporer anak-anak untuk pengembangan kemahirwacanaan siswa kelas 5 sekolah dasar. *Litera*, 11(1).
- Hidayah, W. N., & Nawawi, A. (2017). Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision. *Jassi Anakku*, 18(2), 77-83.
- Humaira, M. A., Balqis, L. F., Rajagukguk, Z. F., & Nurrahmah, S. A. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring: Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 119-128.
- Mulyati, Y. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1). 41-15

- 
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 7-12.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37-48.
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174-182.
- Taylor, R. (2009). *Mengembangkan Kepercayaan Diri*. London: Erlangga